

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pembangunan

Investasi sumber daya manusia akan membentuk modal manusia (*human capital*) yang akan memberikan imbalan berupa penghasilan yang lebih besar di masa mendatang. Dalam investasi di bidang sumber daya manusia yang dikorbankan adalah sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi, sedangkan yang diperoleh sebagai imbalannya adalah tingkat penghasilan lebih tinggi untuk mampu mencapai kenaikan pada pengeluaran. Investasi yang demikian dinamakan *human capital*. Penerapannya dapat dilakukan dalam (1) pendidikan dan latihan, (2) migrasi, dan (3) perbaikan gizi dan kesehatan. (Simanjuntak dalam Saputri, 2014).

Keberhasilan pembangunan suatu daerah khususnya pembangunan manusia atau masyarakat dapat dinilai dari seberapa besar permasalahan yang paling mendasar di masyarakat tersebut dapat teratasi. Permasalahan tersebut diantaranya pengangguran dan kemiskinan. Namun persoalannya adalah capaian pembangunan manusia secara parsial sangat bervariasi dimana beberapa aspek pembangunan tertentu berhasil dan beberapa aspek pembangunan

lainnya gagal yang selanjutnya muncul pertanyaan mengenai penilaian keberhasilan pembangunan manusia secara keseluruhan.

Ide dasar pembangunan manusia adalah untuk memenuhi tujuan utama pemerintahan Indonesia dalam mencapai pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Perwujudan gagasan pembangunan manusia adalah dengan memfokuskan perhatian pembangunan nasional Indonesia pada manusia sebagai titik sentral yang bercorak dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Tidak dapat dipungkiri, rakyat harus diikutsertakan dalam seluruh proses pembangunan, tetapi sebagai tujuan akhir dari pembangunan itu sendiri. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia di suatu wilayah. Meskipun tidak mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun IPM dinilai mampu mengukur dimensi pokok dari pembangunan manusia. (BPS Aceh Tahun 2016)

United Nation Development Programme (UNDP) menyatakan bahwa tujuan dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif sebagai proses dari perluasan pilihan tersebut. Pembangunan manusia ditujukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Hal ini dikarenakan keberhasilan pembangunan seringkali

dilihat dari mutu sumber daya manusianya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di wilayahnya dengan aspek pendidikan, aspek kesehatan, dan aspek ekonomi sehingga peran masyarakat dengan sendirinya akan meningkat. Paradigma pembangunan manusia terdiri dari 4 (empat) komponen utama (UNDP, 2004), yaitu:

a. Produktivitas

Mankiw (2006) menjelaskan bahwa standar hidup di berbagai negara dikaitkan dengan produktivitas. Produktivitas yang tinggi dari suatu negara dapat membuat masyarakatnya menikmati standar hidup yang tinggi karena tingkat produktivitas menentukan tingkat pertumbuhan rata-rata masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu dari jenis pembangunan manusia.

b. Ekuitas

Masyarakat harus memiliki akses dalam memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapuskan agar masyarakat dapat ikut serta dan memperoleh manfaat dari kesempatan ini.

c. Kestinambungan

Kesempatan yang ada harus berkesinambungan hingga generasi di masa mendatang sehingga generasi di masa datang dapat memperoleh akses kesempatan yang sama sehingga semua sumberdaya fisik dan lingkungan harus diperbaharui.

d. Pemberdayaan

Dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat harus berpartisipasi secara penuh untuk menentukan langkah kehidupan mereka. Keberhasilan suatu negara atau wilayah dalam bidang pembangunan diukur dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI). IPM diperkenalkan oleh UNDP pertama kali pada tahun 1990 dan secara berkala dipublikasikan dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Terdapat tiga dimensi dasar yang membentuk IPM, yaitu umur panjang dan hidup sehat pengetahuan serta standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat merupakan dimensi dari indeks kesehatan yang menggunakan indikator angka harapan hidup saat lahir.

BPS mendefinisikannya sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seorang sejak lahir. Dimensi pengetahuan merupakan dimensi dari indeks pendidikan yang menggunakan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai pendidikan formal yang digunakan penduduk dalam jumlah tahun. Cakupan penduduk yang dihitung adalah usia 25 tahun ke atas. Angka harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak umur tertentu di masa mendatang. Angka harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk

usia 7 tahun ke atas . Dimensi pendidikan ini digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan yang merupakan indikator dari Indeks Pembangunan Manusia. Dimensi standar hidup layak merupakan dimensi dari indeks pengeluaran yang menggunakan indikator pengeluaran per kapita disesuaikan. Pengeluaran per kapita disesuaikan ditentukan dari pengeluaran per kapita dan paritas daya beli. Semakin tinggi paritas daya beli masyarakat di suatu wilayah, maka semakin tinggi standar hidup layak di wilayah tersebut. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan dalam membangun mutu hidup masyarakat di suatu wilayah yang digunakan untuk menentukan level pembangunan di wilayah tersebut. Selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Menurut Todaro (2006), Indeks Pembangunan Manusia merupakan sebuah alat yang bermanfaat untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh suatu Negara ataupun daerah. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai Indeks Pembangunan Manusia yaitu :

$$IPM = 1/3(\text{indeks } X1 + \text{indeks } X2 + \text{indeks } X3)$$

Dimana :

Indeks X1 = Indeks Harapan Hidup

Indeks X2 = Indeks Pendidikan

Indeks X3 = Indeks Standar Hidup Layak

Masing – masing indicator dihitung terlebih dahulu berapa besar indeksnya sehingga bernilai antara 0–1. Angka 0 menunjukkan nilai terendah (terburuk), sedangkan angka 1 menunjukkan nilai tertinggi (terbaik). Dalam mempermudah untuk menganalisis biasanya indeks ini dikalikan 100. Pada dasarnya, teknik penyusunan indeks tersebut mengikuti rumus berikut :

$$IPM = \sum I_i : I_i = \frac{X_i - \text{Min } X_i}{\text{Max } X_i - \text{Min } X_i} = I$$

Dimana :

I_i = Indeks Komponen IPM ke I ($i = 1, 2, 3$)

X_i = Nilai indikator komponen IPM ke i

Max X_i = Nilai Maksimum X_i

Min X_i = Nilain Minimum X_i

2. Komponen Pembangunan Manusia

Laporan pembangunan sumber daya manusia yang yang telah dipublikasikan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) dalam bentuk ukuran kuantitatif yang biasa disebut HDI (Human Development Indeks). HDI digunakan sebagai tolak ukur pembangunan sumber daya manusia yang dirumuskan secara konstan, dianggap tidak akan pernah memberikan gambaran pembangunan secara menyeluruh. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran HDI adalah sebagai berikut (UNDP, Human Development Report, 1993).

a. Indeks Harapan Hidup (*longevity*)

Indeks harapan hidup atau disebut juga lamanya hidup diartikan bahwa bertahan lebih lama dapat diukur dengan indeks harapan hidup saat lahir (*life expectancy of birth*) dan angka kematian bayi per seribu penduduk (*infant mortality rate*). Dengan menyertakan informasi tentang angka kelahiran dan kematian per tahunnya, dimana variabel tersebut diharapkan mampu mempresentasikan rata-rata lama hidup beserta hidup sehat masyarakat. Dikarenakan sulitnya untuk mendapatkan informasi orang yang meninggal pada periode waktu tertentu, maka digunakan metode tidak langsung untuk. Perhitungan secara tidak langsung dilakukan berdasarkan dua data dasar yaitu rata-rata jumlah lahir hidup dan rata-rata anak yang masih hidup dari wanita yang pernah kawin untuk mendapatkan indeks harapan hidup dengan menetapkan standar angka harapan hidup berdasarkan nilai maksimum dan minimumnya.

b. Indeks Pendidikan

Untuk menghitung Indeks Pendidikan (IP) dalam perhitungan IPM, mencakup dua parameter yaitu angka melek huruf (Lit) dan rata-rata lama sekolah (MYS). Populasi yang digunakan adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bias membaca dan menulis dalam huruf latin atau huruf lainnya. Perlunya batasan tersebut agar angkanya dapat mencerminkan kondisi sebenarnya mengingat penduduk yang berumur dibawah 15 tahun masih dalam proses sekolah akan sekolah sehingga

belum pantas untuk rata-rata lama sekolahnya. Kedua parameter tersebut disertakan agar mampu menggambarkan tingkat pengetahuan (gambaran angka LIT), dimana LIT merupakan rasio penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis dalam suatu kelompok penduduk secara keseluruhan. Sedangkan gambaran angka MYS merupakan cerminan terhadap keterampilan yang dimiliki penduduk. Menurut Todaro (Todaro M. P., 1999) Pembangunan manusia terdapat tiga nilai inti pembangunan universal yang dijadikan tujuan utama yaitu :

- 1) Kecukupan, maksudnya adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat pada umumnya seperti sandang, pangan dan papan, kesehatan dan keamanan. Apabila salah satu kebutuhan tersebut belum terpenuhi maka akan menyebabkan keterbelakangan absolut.
- 2) Jati diri, yaitu apabila masyarakat mampu menjadi manusia seutuhnya. Maksudnya adalah adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, mampu menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak melakukan atau mengejar sesuatu, dan seterusnya.
- 3) Kebebasan dari sikap menghamba, yaitu merupakan kemampuan untuk memilih sebagai mana yang tercantum dalam pembangunan manusia adalah kemerdekaan manusia. Kemerdekaan dan kebebasan disini diartikan sebagai kemampuan untuk berdiri tegak dan mandiri sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran perspektif-

perspektif materil dalam kehidupan. Kebebasan disini juga diartikan sebagai kebebasan terhadap ajaran-ajaran yang dogmatis.

3. Hubungan Anggaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Konsep pendidikan sebagai investasi berkembang secara pesat dan semakin diyakini oleh setiap negara bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat kunci bagi pertumbuhan pembangunan sektor lainnya. Pendidikan telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam pembangunan ekonomi dan sosial, dan kesetaraan akses terhadap pendidikan yang berkualitas telah menjadi tujuan penting dari kebijakan pembangunan. Negara dengan tingkat ketimpangan pendidikan yang tinggi secara konsisten menunjukkan tingkat inovasi yang lebih rendah, rendahnya tingkat efisiensi produksi, dan kecenderungan untuk mentransmisi kemiskinan lintas generasi (World Bank dalam Winarti, 2014).

Isu mengenai sumber daya manusia sebagai input pembangunan ekonomi sebenarnya telah dimunculkan oleh Adam Smith pada tahun 1776 yang mencoba menjelaskan penyebab kesejahteraan suatu negara dengan memberikan dua faktor yaitu: pentingnya skala ekonomi dan pembentukan keahlian dan kualitas manusia (Khusaini dalam Syam, 2014). Teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang saat ini didasari kepada kapasitas produksi tenaga manusia di dalam proses pembangunan. Hal ini berarti peningkatan kemampuan masyarakat menjadi suatu

tumpuan yang paling efisien dalam melakukan pembangunan di suatu wilayah (Bastian dalam Syam, 2014)

Pemerintah menempatkan pendidikan sebagai faktor penting dalam menunjang pembangunan nasional. Hal tersebut terlihat dari besarnya pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan. Pemerintah menyediakan anggaran minimal 20% dari APBN untuk bidang pendidikan. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tingginya pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan di sektor pendidikan yaitu dengan meningkatnya jumlah murid yang mampu menyelesaikan sekolahnya sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin mudah bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti, menerapkan dan mendapatkan hasil dari kemajuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa. Suatu bangsa harus meningkatkan investasi bidang pendidikan dan kesehatan untuk mencapai tujuan tersebut (Meier, et al dalam Winarti, 2014).

4. Hubungan Anggaran pemerintah sektor kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia

Becker dalam Saputri (2014) menyatakan bahwa salah satu cara untuk berinvestasi dalam *human capital* adalah dengan meningkatkan kesehatan emosional dan fisik. Di negara-negara barat, pendapatan lebih

dipengaruhi oleh pengetahuan daripada kekuatan saat ini, namun pada masa lampau dan sampai sekarang, kekuatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan apalagi kesehatan emosional dipertimbangkan sebagai faktor penting dalam menentukan pendapatan di seluruh dunia.

Semakin banyak pemerintah mengeluarkan dana pada sektor kesehatan, maka kemungkinan besar masyarakat akan hidup sehat. Dalam indeks pembangunan manusia juga terdapat indeks kesehatan yang di dalamnya terdapat angka harapan hidup, dimana orang yang memiliki kesehatan yang baik akan memiliki umur panjang yang kemungkinan besar juga dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. (Arifin, 2015)

Dengan demikian kesehatan turut serta membantu peningkatan pembangunan manusia, karena manusia yang sehat akan jauh lebih baik daripada manusia yang kurang sehat. Kesehatan yang baik akan berpengaruh pada perubahan yang baik, sebaliknya kesehatan yang buruk akan mengurangi baik akan berakibat pada perubahan ke arah yang kurang baik pula. karena tanpa kesehatan masyarakat tidak akan memiliki semangat serta produktifitas.

5. Hubungan Jumlah Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Kemiskinan Definisi kemiskinan menurut World Bank adalah *“The denial of choice and opportunities most basic for human development to lead a long healthy, creative life and enjoy a decent standard of living*

freedomself esteem and the respect of other.” Intinya adalah kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang tidak mampu memperoleh kesempatan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya baik untuk memperoleh kesehatan, standar hidup yang layak, harga diri serta rasa dihormati seperti setiap orang lainnya.

Salah satu penyebab utama kemiskinan adalah tingkat pengangguran yang tinggi di masyarakat yang memiliki dampak pada pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah dicapai seseorang. Turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur akan meningkatkan peluang mereka untuk terjebak dalam kemiskinan karena rendahnya atau tidak memiliki pendapatan. Apabila tingkat pengangguran di suatu Negara sangat tinggi akan terjadi kekacauan politik dan sosial yang memiliki dampak buruk bagi kesejahteraan masyarakat di Indonesia dan perencanaan pembangunan ekonomi jangka panjang. Jika masalah pengangguran ini terjadi pada masyarakat yang berpendapatan rendah, maka insiden pengangguran akan dengan mudah menggeser posisi mereka menjadi kelompok masyarakat miskin. Yang artinya semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan. Jika jumlah penduduk miskin meningkat hal itu menjadi kendala untuk meningkatnya indeks pembangunan manusia Indonesia. Maka dari itu pemerintah terus berupaya untuk meminimalkan pengangguran yang ada di Indonesia agar tidak ada peningkatan pada jumlah penduduk miskin .

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil
1.	M. Alyuriza Syalkahfi (2016)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Tahun 1999 – 2014	Analisis regresi linear berganda	Hasil dari analisis jurnal tersebut adalah bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung.
2.	Sanusi Fattah , Aspa Muji (2012)	Local Government Expenditure Allocation toward Human Development Index at Jeneponto Regency, South Sulawesi, Indonesia	Analisis regresi linear berganda	Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jeneponto di Sulawesi Selatan berdasarkan data dari tahun 1998 hingga 2007. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jeneponto di Sulawesi Selatan dari tahun 1998 hingga 2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi pemerintah pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan dan infrastruktur memiliki efek positif dan signifikan

No	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil
3.	Citra Afnovinsa Putri (2014)	Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Sektor Pendidikan dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Tahun 2003-2012	Analisis regresi linear berganda	Dengan alat analisis regresi linear berganda yang hasilnya menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan Pendidikan secara parsial bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Lampung sedangkan jumlah penduduk miskin secara parsial dan bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Lampung.
4.	Nurhikmah Amalia Hasan (2016)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1990-2007	Analisis regresi linear berganda	Hasil dari analisis menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

No	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil
5.	Muhammad Ilham Irawan (2009)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1990-2007	Analisis regresi linier logaritme	Hasil dari analisis jurnal Metode analisis regresi linier logaritme yang hasilnya menunjukkan variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan variable pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks. Pembangunan Manusia dan beberapa variabel lainnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
6.	Kpolovie, P. J., Ewansiha, S, Esara, M. (2017)	Continental Comparison of Human Development Index (HDI)	Analisis yang digunakan adalah <i>The investigation examined the three HDI indicators (long and healthy life, access to knowledge and quality education, and a decent standard of living)</i>	Hasil dari Analisis Varian diadopsi untuk menguji hipotesis nol tidak ada perbedaan benua yang signifikan dalam Indeks Pembangunan Manusia pada 0,05 alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Afrika memiliki rata-rata HDI 0,536 yang secara signifikan lebih rendah daripada benua lain di dunia. . Eropa memiliki HDI tertinggi.

No	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil
7.	Richardson Kojo Edeme (2014)	Analyzing the Effects of Sectoral Public Spending On Human Development in Nigeria: Evidence from Panel Data	Salah satu tolok ukurnya dapat dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia.	Makalah ini menganalisis dampak pengeluaran publik sektoral pada pembangunan manusia di Nigeria menggunakan data dari 20 negara untuk periode 1999-2012. Data pada setiap negara dihasilkan dari berbagai masalah Laporan Akuntan-Jenderal, Laporan Tahunan Bank Sentral Nigeria dan Pernyataan Akun dan Serikat Laporan Program Pembangunan Bangsa-Bangsa. Untuk ketahanan analisis, total, berulang dan modal publik pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, pertanian, pembangunan pedesaan, energi, perumahan, perlindungan lingkungan dan sumber daya air portabel digunakan sebagai prediktor pembangunan manusia.

No	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil
8.	Mohammad Bhakti Setiawan & Abdul Hakim (2013)	Indeks Pembangunan Manusia Indonesia	Variabel-variabel independen yang dipertimbangkan adalah Produk Domestik Bruto (PDB), Pajak Pendapatan (PPN), variabel dummy desentralisasi pemerintahan, variabel dummy krisis tahun 1997, dan variabel dummy krisis tahun 2008.	Dengan menggunakan Error Correction Model (ECM), paper ini menemukan bahwa PDB dan PPN berpengaruh terhadap IPM dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Estimasi model ECM menemukan bahwa krisis ekonomi tahun 2008 berpengaruh terhadap IPM, sementara krisis tahun 1997 dan desentralisasi pemerintahan tidak berpengaruh terhadap IPM.
9.	Elizabeth A. Stanton (2007)	The Human Development Index: A History	Data yang diperlukan data yang merupakan data gabungan antara data cross section dan time series yang disebut data panel.	Bagian melacak sejarah ini dari asal-usul teori "utilitas" ekonomi untuk manusia pendekatan kemampuan. Bagian kedua adalah kronik ukuran sosial masa lalu dan sekarang kesejahteraan yang digunakan di bidang ekonomi dan pembangunan, termasuk pendapatan nasional dan berbagai tindakan

No	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil
10.	Anisa Fadilah, Candra Fajri Ananda, David Kaluge (2018)	A Panel Approach: How Does Government Expenditure Influence Human Development Index?	This study applied a quantitative approach by using the Fixed Effect Model and Random Effect Model as the panel data analysis method.	Ada 38 kota dan kabupaten yang digunakan sebagai unit analisis selama 2010-2015. Temuan menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk pendidikan, kesehatan, dan ekonomi memiliki pengaruh signifikan positif pada setiap komponen indeks pembangunan manusia. Selain itu, pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pendidikan dan indeks pendapatan, tetapi tidak secara signifikan mempengaruhi indeks kesehatan. Selain itu, studi ini memberikan hasil yang berbeda dari pengeluaran pemerintah untuk daerah yang kurang berkembang dan maju.

C. Kerangka Pemikiran

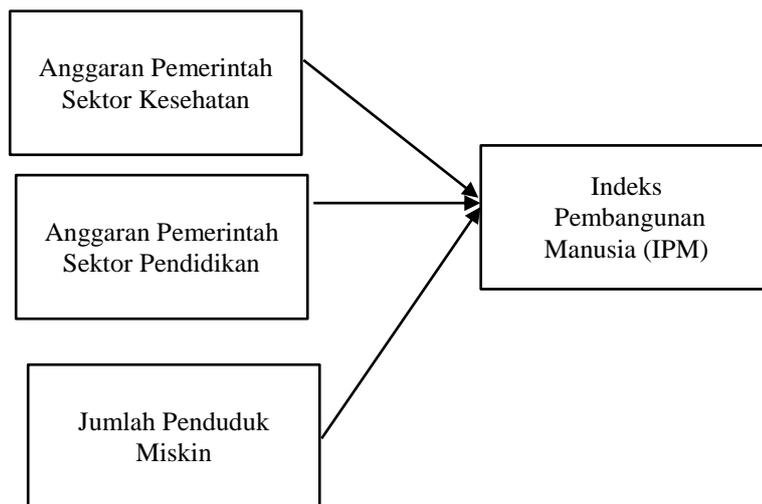
Indeks Pembangunan Manusia terbentuk berdasarkan tiga komponen yang paling mendasar, yaitu Angka Harapan Hidup (kualitas hidup dan

kesehatan), Angka Melek Huruf (rata-rata lama bersekolah) dan Standar Hidup yang Layak (pengeluaran per kapita). Semakin tinggi kualitas pencapaian dari ketiga komponen tersebut, maka semakin tinggi pula kualitas Indeks Pembangunan Manusia di suatu wilayah. Kesejahteraan dalam kelangsungan hidup masyarakat dapat tercapai. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pembangunan ekonomi yang dimaksud berkaitan dengan pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi memberikan manfaat secara langsung terhadap tingkat pembangunan manusia melalui pendapatan. Pendapatan yang tinggi akan meningkatkan belanja rumah tangga untuk mencukupi kebutuhan hidup seperti mendapatkan makanan bergizi serta memperoleh pendidikan yang lebih tinggi.

Keberhasilan dari proses pertumbuhan ekonomi merupakan keberhasilan dari peningkatan pembangunan manusia di suatu wilayah. Pembangunan manusia yang berkualitas baik akan meningkatkan produktifitas dalam kegiatan produksi. Dan, pada akhirnya akan menaikkan tingkat penghasilan yang memberikan manfaat bagi kesejahteraan hidup individu. Kesejahteraan hidup individu bisa tercapai apabila upah yang diterima oleh seorang dalam proses produksi dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain seperti memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan yang memadai.

Peningkatan pembangunan manusia juga dapat dicapai melalui sejauh mana efektivitas kebijakan pemerintah daerah dalam menargetkan sasaran pembangunan melalui alokasi pengeluaran pemerintah, dalam penelitian ini

khususnya pengeluaran pemerintah sektor pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup. Apabila tingkat pendidikan di suatu wilayah rendah, maka produktifitas di wilayah tersebut juga akan rendah. Karena produktivitas masyarakat akan menentukan penghasilan yang akan diterimanya saat bekerja. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka alur pikir penelitian tentang dampak dari pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Skema Teoritis Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, uraian penelitian terdahulu dan kerang teoritis pemikiran yang terdapat pada penelitian ini, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga Jumlah Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Jawa.
2. Diduga Anggaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Jawa.
3. Diduga Anggaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Jawa